

**PENGGUNAAN METODE HYPNOTEACHING DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI BERBASIS IMTAQ UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
KONSEP SISWA PADA KONSEP SISTEM REPRODUKSI
DI SMA NEGERI 5 CIREBON**

Kasiful Gito¹, Anda Juanda¹, Yuyun Maryuningsih¹
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
kasifulgito@gmail.com

ABSTRAK

Sistem pembelajaran di kelas masih banyak mengandalkan pikiran sadar yang bersifat *short memory*, sedangkan pikiran bawah sadar yang bersifat *long memory* belum dapat dimaksimalkan penggunaannya. Metode *hypnoteaching* banyak mengambil peranan pikiran bawah sadar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan konsep siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran biologi berbasis Imtaq, meningkatkan penguasaan konsep siswa dan respons siswa setelah menggunakan metode *hypnoteaching*. Pembelajaran berbasis Imtaq dapat diaplikasikan dalam pembelajaran biologi, tidak hanya mengajarkan aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan tentang biologi semata, melainkan juga aspek penanaman nilai-nilai sikap dan moral siswa dan dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Desain penelitian ini menggunakan *Control Group Pretest and Posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t (hipotesis).

Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran biologi berbasis Imtaq dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Saran yang dapat disampaikan adalah penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi guru untuk menjadi sosok teladan bagi para siswa di sekolah, sehingga setiap hari guru selalu memberikan *positive statement* kepada siswanya.

Kata Kunci : Metode *Hypnoteaching*, Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq, Penguasaan Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan. Pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu tetap dibutuhkan, kecuali bila manusia sudah mati, maka tidak diperlukan lagi proses pendidikan apapun juga (Ahmadi, 2010:2).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu diadakannya inovasi dalam proses belajar mengajar tersebut (Suryosubroto, 2009:2). Pembelajaran biologi

terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai sekarang.

Pembelajaran Biologi memiliki konsep-konsep bahasan yang sangat erat kaitannya dengan sejumlah kejadian atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, salah satu dari pembelajaran biologi adalah konsep sistem reproduksi. Mendengar kalimat sistem reproduksi menurut sebagian orang merupakan hal yang *tabu* untuk dibicarakan. Remaja sering kali merasa tidak nyaman atau tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya, akan tetapi karena faktor keingintahuannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Sering kali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa.

Pengaruh informasi global (paparan media audio-visual) yang semakin mudah diakses justru memancing anak dan remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan obat dan suntikan terlarang, perkelahian antar remaja atau tawuran. Pada akhirnya, secara kumulatif kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mempercepat usia awal seksual aktif serta mengantarkan mereka pada kebiasaan berperilaku seksual yang berisiko tinggi, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai kesehatan reproduksi.

Kebanyakan orang tua memang tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada remaja, sebab mereka takut hal itu justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks pra-nikah. Padahal, anak yang mendapatkan pendidikan seks dari orang tua atau sekolah cenderung berperilaku seks yang lebih baik daripada anak yang mendapatkannya dari orang lain.

Mengingat pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja, maka dari itu sangat penting bagi orang tua maupun sekolah memberikan informasi kesehatan reproduksi yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat usia anak atau siswa. Sehingga, mereka akan mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang baik dan benar, sekaligus dapat menjawab atau mengurangi rasa penasaran mereka mengenai kesehatan reproduksi. Penjelasan mengenai kesehatan reproduksi sendiri dapat di jelaskan berdasarkan pandangan agama dan pandangan ilmiah (sains), maupun berdasarkan kolaborasi antara keduanya. Menurut Yudianto (2005:10) pendidikan sains harus mempunyai visi dan misi dalam pembelajarannya.

Pembelajaran sains berbasis IMTAQ dapat diberikan secara eksplisit maupun implisit. Pembelajaran sains berbasis IMTAQ secara eksplisit adalah mempelajari sains dengan sistem nilai dan moralnya yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan untuk melegitimasi. Adapun pembelajaran sains secara implisit adalah menggali sistem nilai dan moral yang dikandung oleh setiap bahan ajarnya dikaitkan dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat untuk dianalogikan dalam kehidupan sehari-hari (Yudianto, 2005:31).

Berdasarkan berbagai pandangan dan latar belakang di atas, penerapan pembelajaran berbasis IMTAQ ke dalam proses pembelajaran Biologi diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir siswa agar lebih bersemangat untuk memotivasi diri dalam belajar Biologi dalam memahami dan menguasai IPTEK serta dapat meningkatkan IMTAQ untuk senantiasa belajar dari hukum alam (ayat-ayat Allah yang tercipta atau tersirat dalam ilmu pengetahuan alam) dan ayat-ayat Allah yang tersurat dalam kitab suci, agar kita senantiasa berusaha menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Setiap orang beragama semestinya dalam mengamalkan ajaran Agamanya secara menyeluruh (*kaffah*), termasuk pula dalam penyelenggaraan pembelajaran atau Proses Belajar Mengajar (PBM) adalah berpedoman kepada ajaran Agama (Yudianto, 2005:32).

Pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar dan mengajar yang melalui suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran sendiri dilakukan oleh pendidik dan siswa. Kedua komponen ini melahirkan hubungan timbal balik dalam situasi yang edukatif. Seorang siswa harus mampu menguasai apa yang telah diajarkan pendidik melalui serangkaian proses pembelajaran, dan seorang guru dituntut keprofesionalitasannya dalam mengajar dan menyampaikan ilmu dengan menggunakan teknik, metode, serta strategi tertentu. Suatu teknik yang tepat dapat memudahkan proses pembelajaran siswa. Selama ini, telah banyak teknik pembelajaran yang telah ditawarkan dan digunakan oleh banyak pendidik, namun pendidik sendiri harus tahu bagaimana teknik serta strategi yang cocok dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

Metode pembelajaran lain yang kini tengah dikembangkan adalah metode belajar *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar, karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis* (Hajar, 2011:76).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif *quasi-eksperimental*. Penelitian direncanakan menggunakan desain *Pre test* dan *Post test Control Group Design*, dalam desain penelitian ini digunakan dua kelompok subjek, satu di antaranya yang diberikan perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Cirebon pada tanggal 20-31 Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kota Cirebon sebanyak 4 kelas dengan jumlah 134 siswa. Sampel diambil dua kelas yaitu kelas XI IPA 2 berjumlah 35 siswa untuk dijadikan kelas kontrol dan XI IPA 3 untuk kelas eksperimen dengan berjumlah 34 siswa. Kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* tersebut, hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja. Penelitian ini akan difokuskan pada materi Sistem Reproduksi Manusia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) lembar observasi; b) tes pilahan ganda (PG); c) dan lembar angket. Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen soal tertulis yang akan diujikan kepada siswa. Kriteria yang digunakan terhadap instrument penelitian soal tes tertulis adalah sebagai berikut: a) uji validitas; b) uji reliabilitas; c) daya pembeda. Sedangkan untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan: a) uji normalitas; b) uji homogenitas; c) uji gain; d) Uji hipotesis (Uji T).

Hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji gain untuk memperoleh nilai gain yang netral, hal ini untuk menghilangkan anggapan bahwa nilai gain yang terbesar menunjukkan peningkatan penguasaan konsep yang paling baik. Nilai gain dari *pre test* dan *post test* siswa kelas kontrol dan eksperimen dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data tersebut dilakukan pengujian, didapatkan kriteria data yang normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis (Uji T) dengan uji *independen sampel T test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia memiliki dua belahan otak (*hermisfer*) yang lebih dikenal dengan sebutan otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan memiliki cara berpikir yang berbeda dengan mempunyai kemampuan spesialisasi di bidang tertentu. *hypnoteaching* lebih

banyak mengambil peranan pikiran bawah sadar (*subconscious*) yang merupakan kinerja dari otak kanan yang bersifat *long memory* atau menyimpan informasi dalam jangka panjang. Sedangkan otak kiri atau otak sadar (*conscious*) bersifat *short memory*, mudah mengingat informasi, tetapi juga mudah melupakannya.

Penggunaan *hypnoteaching* dalam Pembelajaran Biologi berbasis Imtaq untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa lebih banyak mengambil peranan pikiran bawah sadar. Frekuensi gelombang otak bawah sadar yang dipakai adalah alpha dan theta yang akan memproduksi hormon *serotonin* dan *endorfin*. Otak bawah sadar akan mengeluarkan hormon *melatonin*, *catecholamine* dan *arginin-vasopressin* yang menyebabkan seseorang merasa nyaman, pikirannya sangat hening dan khusyuk, hatinya terasa tenang, serta bahagia dalam hidupnya. Inilah manfaat lain dari pada otak, pikiran, perasaan, serta kesehatan badan.

Untuk meningkatkan penguasaan konsep materi yang diajarkan, peneliti menggunakan metode *hypnoteaching* yang lebih banyak mengambil peranan pikiran bawah sadar (*subconscious*) yang merupakan kinerja dari otak kanan yang bersifat *long memory* atau menyimpan informasi dalam jangka panjang. Dengan metode ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep dan prestasi belajar siswa.

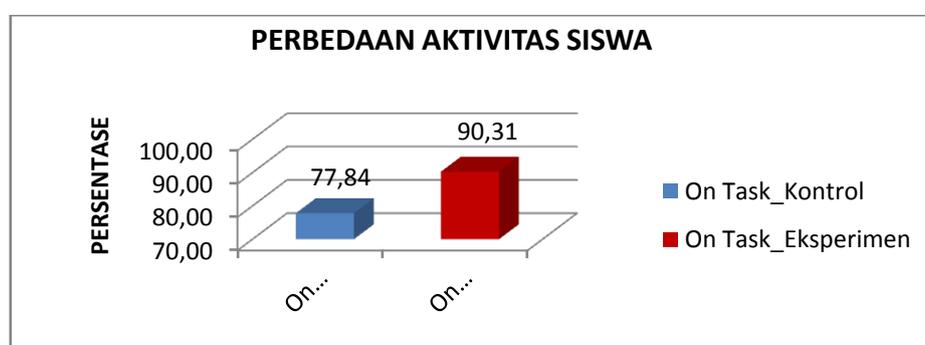
Dalam *hypnoteaching*, guru berperan sebagai hipnotis (orang yang menghipnosis), sementara siswa selaku *suyet* (orang yang dihipnosis). Guru selaku hipnotis tidak perlu menidurkan siswa di waktu memberikan sugesti dalam proses pembelajaran. Guru dalam mempraktekkan *hypnoteaching* cukup menggunakan bahasa persuasif yang dapat menyugesti siswa secara efektif, sehingga dapat menurunkan gelombang otak siswa dari beta menjadi alpha-tetha.

Penggunaan Pembelajaran Biologi berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching*, terdiri dari beberapa tahap di antaranya adalah menetapkan impian dan target belajar siswa, memvisualisasikan impian dan target belajar siswa, siswa masuk kondisi “super jenius”, melakukan afirmasi (penegasan) materi, *action* belajar, melakukan pengulangan materi (*the power of repetisi*) untuk meningkatkan daya ingat siswa, dan bersyukur. Namun sebelum mengaplikasikan metode *hypnoteaching* pada siswa, guru harus memiliki niat dan motivasi dalam diri sendiri, melakukan *pacing* untuk menyamakan karakter diri dengan siswa, mampu melakukan *leading* yaitu memimpin dan mengarahkan tujuan belajar siswa, menggunakan kata positif dalam mensugesti siswa pada proses pembelajaran,

memberikan pujian pada siswa, guru mampu menjadi *modeling* memberikan teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten kepada siswa.

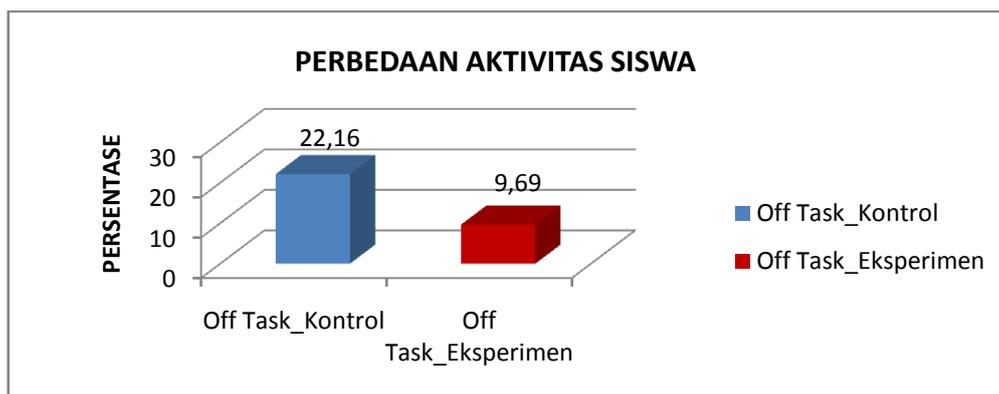
Pelaksanaan *hypnoteaching* tidak cukup hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tapi sebaiknya dilakukan dengan cara berulang kali dengan jalan merepetisi atau mengulang kalimat sugesti. Oleh karena itu *hypnoteaching* merupakan sebuah kajian disiplin ilmu terapan, sehingga harus banyak dipraktekkan. Kemahiran guru dalam menggunakan metode *hypnoteaching* akan sangat tergantung dari sejauh mana guru menggunakan, mengamalkan, menerapkan dan mempraktikan ilmu ini dalam proses belajar mengajar (Noer, 2010:23).

Hasil aktivitas siswa saat pembelajaran biologi berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat diketahui melalui penilaian lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer).



Grafik 1. Perbedaan Observasi On Task Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan pada grafik 1 di atas, nilai rata-rata *on task* kelas kontrol sebesar 77,84% dan nilai rata-rata *on task* kelas eksperimen sebesar 90,31%. Jadi dapat disimpulkan presentase nilai rata-rata *on task* kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *on task* kelas eksperimen, ($77,84\% < 90,31\%$). Pada kelas eksperimen, siswa sangat antusias belajar dan lebih aktif dalam berdiskusi, mereka banyak yang bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan di kelas kontrol, cenderung siswa sedikit lebih pasif dalam bertanya dan berpendapat. Dari segi penguasaan konsep pelajaran, siswa kelas eksperimen jauh lebih menguasai materi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.



Grafik 2. Perbedaan Observasi Off Task Kelas Kontrol dan Eksperimen

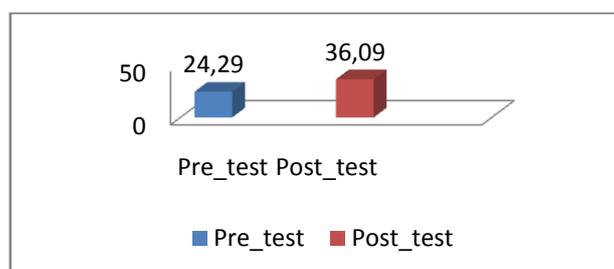
Pada grafik 1 perbedaan *on taks*. Nilai rata-rata *on task* kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *on task* kelas eksperimen. Sedangkan pada grafik 2 perbedaan *off task*. Nilai rata-rata *off task* kelas kontrol lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *off task* kelas eksperimen.

Tabel 1. Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_test	34	18	28	24,29	2,939	8,638
Post_test	34	33	39	36,09	1,401	1,962
Valid N (listwise)	34					

Berdasarkan tabel 1. tentang hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 34 siswa, dengan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 24,29 dengan nilai minimum 18, nilai maksimum 28, standar deviasinya 2,939 dan nilai varian sebesar 8,638, sedangkan pada nilai *posttest* ada peningkatan nilai rata-rata menjadi 1,401 dengan nilai minimum 33, nilai maksimum 39, standar devisasi 1,401 dan nilai varian sebesar 1,962.

Peningkatan penguasaan konsep juga dapat dilihat dari grafik penguasaan konsep pada kelas eksperimen berikut:



Grafik 3. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

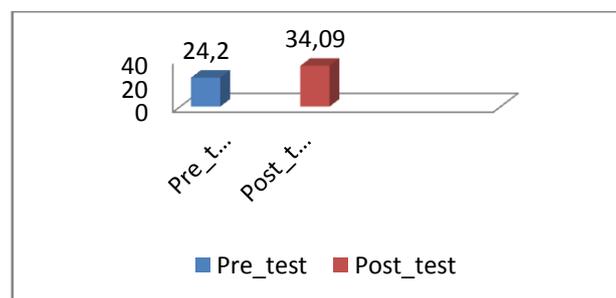
Berdasarkan grafik 3 tentang nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam penguasaan konsep siswa. Secara deskriptif hasil data menunjukkan, pembelajaran Biologi berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching* memiliki hasil *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 36,09. Sedangkan pembelajaran Biologi berbasis Imtaq sebelum menggunakan metode *hypnoteaching* memiliki hasil *pretest* dengan rata-rata sebesar 24,29. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil *test* siswa setelah menggunakan metode *hypnoteaching* terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil *test* sebesar 11,80. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep pembelajaran Biologi berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan.

Tabel 2. Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_test	35	18	28	24,20	2,311	5,341
Post_test	35	28	36	34,09	1,579	2,492
Valid N (listwise)	35					

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, dapat diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 35 siswa, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 24,20 dengan nilai minimum 18, nilai maksimum 28, standar deviasinya 2,311 dan nilai varian sebesar 5,341, sedangkan pada nilai *posttest* ada peningkatan dengan nilai rata-rata (*mean*) menjadi 34,09 dengan nilai minimum 28, nilai maksimum 36, standar devisasi 1,579 dan nilai varian sebesar 2,492.

Peningkatan penguasaan konsep juga dapat dilihat dari grafik penguasaan konsep pada kelas kontrol berikut:



Grafik 4. Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik 8. grafik bagan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dalam penguasaan konsep siswa. Secara deskriptif hasil data menunjukkan, pembelajaran Biologi berbasis Imtaq dengan

metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol memiliki hasil *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 34,09. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 24,20. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil *test* tersebut terdapat peningkatan sebesar 9,89.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data n-Gain Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
	Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
N_gain	nGain_Kontrol	,098	35	,200*	,951	35	,123
	nGain_Eksperimen	,096	34	,200*	,972	34	,512

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 tentang uji normalitas dengan menggunakan SPSS V.19, diperoleh nilai sig. *n-Gain Kontrol* dengan uji kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,123, sehingga bila dilihat dari kedua uji tersebut dapat dikatakan nilai sig. α (0,200 dan 0,123) > nilai sig. α 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *n-Gain Kontrol* berdistribusi normal, sedangkan pada *n-Gain Eksperimen* diperoleh nilai sig. α (0,200 dan 0,512) karena nilai sig. α > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada *n-Gain Eksperimen* dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulan hipotesisnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data sampel dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N_gain	Based on Mean	3,463	1	67	,067
	Based on Median	2,978	1	67	,089
	Based on Median and with adjusted df	2,978	1	64,254	,089
	Based on trimmed mean	3,440	1	67	,068

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan hasil uji SPSS V.19, dengan menggunakan uji Levene's diketahui bahwa nilai Sig. 0.067, 0.089, 0.089 dan 0.068 sehingga data skor tes semuanya berada di atas 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data kelompok sampel berdistribusi homogen. Kesimpulannya data hasil belajar berasal dari populasi yang bervariasi sama (homogen).

Tabel 5. Hasil Uji T (Uji Hipotesis) N-gain Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics					
	Test	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
N_gain	nGain_Kontrol	35	,6217	,09329	,01577
	nGain_Eksperimen	34	,7515	,07361	,01262

Output SPSS v.19 dari tabel 5 menjelaskan tentang statistik grup antara *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen*. Untuk grup *n-Gain Kontrol* memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,6217 dengan jumlah 35 siswa, sedangkan pada *n-Gain Eksperimen* diperoleh nilai rata-rata kelas 0,7515 dengan jumlah 34 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana penguasaan konsep kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($0,7515 > 0,6217$).

Tabel 6. Hasil Uji T (Uji Hipotesis) dengan Independent Sampel T Test

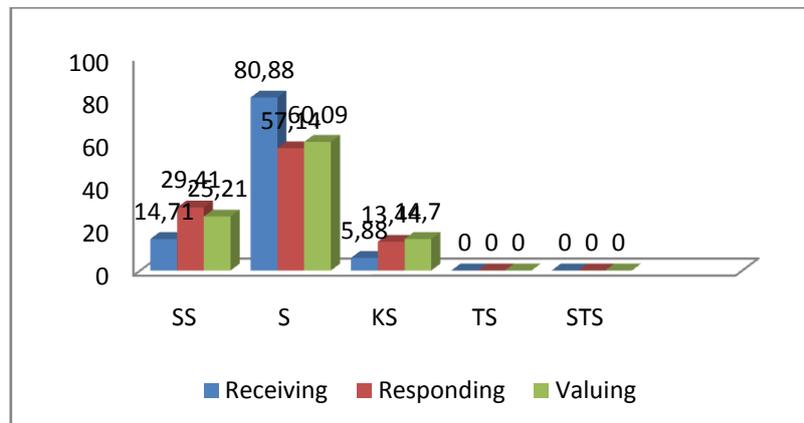
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N_gain	Equal variances assumed	3,463	,067	-6,402	67	,000	-,12976	,02027	-,17021	,08930
	Equal variances not assumed			-6,424	64,326	,000	-,12976	,02020	-,17011	-,08941

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi dari uji F (Levene's) didapatkan 0,067, dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kelompok data *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen* memiliki varian yang sama, sehingga uji Independent Sampel T Test menggunakan *Equal Variance Assumed*.

Uji Independent Sampel T Test menggunakan *Equal Variance Assumed*, karena kelompok data *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen* memiliki varian yang sama. Output tabel 25 didapatkan nilai t hitung (*Equal Variance Assumed*) adalah -6,402. Nilai t tabel dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dan dengan derajat kebebasan (df) = Jumlah siswa (n) - 2 atau $69 - 2 = 67$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,996/-1,996, karena didapatkan hasil nilai -t hitung < -t tabel yaitu ($-6,402 < -1,996$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen*.

Langkah pengujian berdasarkan signifikansi didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai tes antara *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen*.

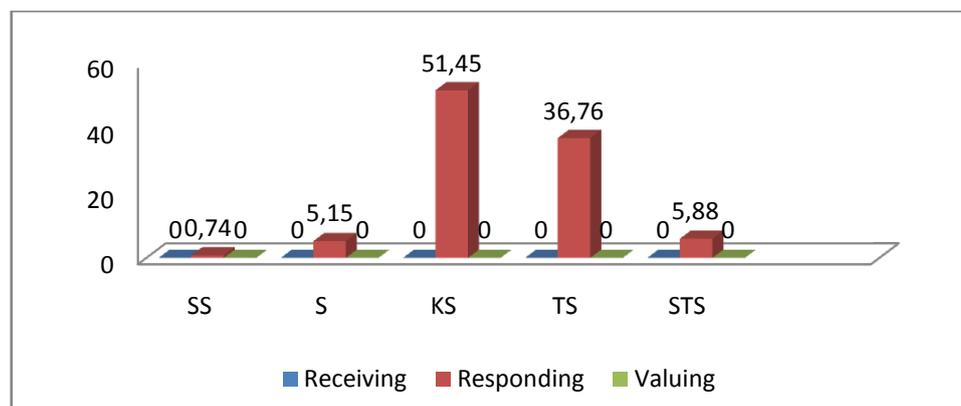


Grafik 5. Presentase Rata-rata Hasil Angket Sikap Siswa Pernyataan Positif

Berdasarkan grafik 5 di atas mengenai presentasi rata-rata hasil angket sikap siswa dengan pernyataan positif yang berjumlah 16 pernyataan menunjukkan bahwa aspek pengukuran *Receiving* mempunyai nilai rata-rata presentase 14,71 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 80,88 % siswa menyatakan Setuju (S), 5,88 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), dan tidak ada siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Aspek pengukuran *Responding* mempunyai nilai rata-rata presentase 29,41 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 57,14 % siswa menyatakan Setuju (S), 13,44 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), dan tidak ada siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Aspek pengukuran *Valuing* mempunyai nilai rata-rata presentase 25,21 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 60,09 siswa menyatakan Setuju (S) %, 14,70 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), dan tidak ada siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).



Grafik 6. Presentase Rata-rata Hasil Angket Sikap Siswa Pernyataan Negatif

Menurut grafik 6 di atas Angket pernyataan negatif terdapat 4 item pernyataan yang semuanya merupakan aspek pengukuran *Responding* (no.Item 9, 10, 19, 20) mempunyai nilai rata-rata presentase 0,74 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 5,15 % siswa menyatakan Setuju (S), 51,47 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), 36,76 % siswa menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5,88 % siswa menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Pernyataan Positif dan Negatif

Pernyataan Angket Positif				Pernyataan Angket Negatif			
No	Jumlah Skor	Presentasi (%)	Kriteria	No	Jumlah Skor	Presentasi (%)	Kriteria
1	142	83,53	Sangat Kuat	9	117	68,82	Kuat
2	144	84,71	Sangat Kuat	10	114	67,06	Kuat
3	144	84,71	Sangat Kuat	19	108	63,53	Kuat
4	143	84,12	Sangat Kuat	20	117	68,82	Kuat
5	133	78,24	Kuat				
6	131	77,06	Kuat				
7	127	74,71	Kuat				
8	133	78,24	Kuat				
11	126	74,12	Kuat				
12	137	80,59	Kuat				
13	137	80,59	Kuat				
14	134	78,82	Kuat				
15	157	92,35	Sangat Kuat				
16	155	91,18	Sangat Kuat				
17	153	90,00	Sangat Kuat				
18	157	92,35	Sangat Kuat				
Ra ta²	140,81	82,83	Sangat Kuat	Ra ta²	114,00	67,06	Kuat

Tabel 7 memperlihatkan presentase hasil rekapitulasi angket baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Rata-rata pernyataan positif memperoleh presentase 82,83 % dengan kriteria sangat kuat, sedangkan rata-rata pernyataan negatif memperoleh presentase 67,06 % dengan kriteria kuat. Sehingga angket tersebut dapat diasumsikan bahwa siswa sangat merespon positif terhadap Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada konsep bahasan sistem reproduksi manusia, hal ini juga mengindikasikan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut.

Hasil respons tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 3 menyukai Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen, selain itu penggunaan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa, serta Penggunaan metode

hypnoteaching dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Imtaq dimana dalam setiap materi pembelajaran diintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa.

PENUTUP

Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran Biologi berbasis Imtaq mendapatkan respons yang baik oleh siswa. Di mana siswa merespon mengalami peningkatan penguasaan konsep setelah menggunakan metode *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* dapat memberikan motivasi bagi guru untuk menjadi sosok teladan bagi para siswa di sekolah, sehingga setiap hari guru dapat selalu memberikan *positive statement* kepada siswanya. Guru juga harus dibekali ilmu komunikatif efektif yang dapat diaplikasikan kepada siswa dengan cara memberdayakan pikiran alam bawah sadar siswa selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami. 2002. *Keseimbangan Peningkatan Imtaq dengan Penguasaan Iptek*. Jakarta : PT. Dian Ariesta
- Ahmadi, I. Khoiru & Amri, Sofan. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Surabaya : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aryanto, Rudy. 2012. Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Begalon II No. 241 Surakarta Tahun 2011/2012. Thesis : Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Dahar, Ratna Wilis. Prof, Dr. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung : Erlangga
- Elmubarok, Zaim, 2009. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.*
- Hajar, Ibnu. M. Pd. 2011. *Hypnoteaching*. Yogyakarta : Diva Press
- Ilahi, T. Muhammad. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung : Refika Aditama

- Muhammad, As'adi. 2012. *Penelitian-Penelitian Ilmiah Bukti Keajaiban dan Kebenaran Al-Qur'an*. Jogjakarta : Sabil
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Noer, Muhammad. 2010. *Hypnoteaching*. Purwokerto : Pedagogia
- Pink, H. Daniel. 2012. *Otak Kanan Manusia*. Jogjakarta : Think
- Priyatno, Duwi. 2011. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Surabaya
- Rustaman. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung : UPI Press
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, Prof. Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-15. Alfabeta: Bandung
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung :Rosda
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Dalil Anfus Al-Qur'an dan Embriologi*. Solo : Tiga Serangkai
- Thayib, H.L Ibrahim. 2010. *Keajaiban Sains Islam*. Yogyakarta : PINUS
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wartini, Sri. 2012. *Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Hypnoteaching di SD Negeri 1 Prambanan Klaten*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Yatim, Wildan. 1994. *Reproduksi & embryologi*. Bandung : Tarsito
- Yudiono, S. Adi. 2005. *Manajemen Alam Sumber Pendidikan Nilai*. Bandung : Mughni Sejahtera
- Yunita, S. Farida. 2011. *Hypnolearning: 1 Menit Bikin Gila Belajar & Siap Jadi Juara*. Jakarta : Visi Media

